

Kontribusi Supervisi Dan Iklim Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Tahunan Jepara

Noor Miyono¹, Nanik²

noormiyono@upgris.ac.id dan cacananik74@gmail.com

Abstract

Teacher professionalism is a condition, direction, value, purpose and quality of expertise and authority in the field of education and teaching. Professional teachers are one of the important indicators of quality schools. Given the strategic role of a teacher, efforts to identify and develop teacher professionalism are very important to do. The purpose of the study was to determine (1) the effect of academic supervision on teacher professionalism (2) the effect of work climate on teacher professionalism (3) the effect of academic supervision and work climate together on the professionalism of elementary school teachers in tahunan district, jepara regency. The research uses a quantitative approach. The population in this study was elementary school teachers in tahunan district with a total of 221 people, while a total sample of 142 was taken by proportional random sampling. Methods of data collection using a questionnaire instrument. Analysis of the data used is descriptive analysis, test requirements and hypothesis testing. The results of the study (1) academic supervision have a positive and significant effect on teacher professionalism by 47.1%, the rest is influenced by other variables, (2) work climate has a positive effect on teacher professionalism by 28.3%, the rest is influenced by other variables, (3) there are principal's academic supervision and work climate have a positive and significant effect on the professionalism of elementary school teachers in tahunan district, jepara regency by 51.2%

Keywords: supervision, work climate, teacher professionalism.

Abstrak

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional merupakan salah satu indikator penting dari sekolah berkualitas. Mengingat strategisnya peran yang dimiliki oleh seorang guru, usaha-usaha untuk mengenali dan mengembangkan profesionalisme guru menjadi sangat penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru (2) pengaruh iklim kerja terhadap profesionalisme guru (3) pengaruh supervisi akademik dan iklim kerja secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru sd di kecamatan tahunan kabupaten jepara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini guru sd di kecamatan tahunan dengan jumlah 221 orang, sedangkan jumlah sampel sebanyak 142 diambil secara *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji persyaratan dan uji hipotesis. Hasil penelitian (1) supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru sebesar 47,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, (2) iklim kerja berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru sebesar 28,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, (3) terdapat supervisi akademik kepala sekolah dan iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru sd di kecamatan tahunan kabupaten jepara sebesar 51,2%.

Kata kunci: supervisi, iklim kerja, profesionalisme guru.

¹ Dosen Universitas PGRI Semarang

² Guru di Kabupaten Jepara

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menciptakan sumberdaya manusia yang unggul. Dunia pendidikan formal yang utama adalah sekolah. Dari sekolah dihasilkan manusia-manusia yang tidak saja mampu menyesuaikan diri dengan masyarakatnya, tetapi juga manusia-manusia yang mampu mengembangkan kehidupan bermasyarakat sehingga masyarakat tidak statis dan bersifat tradisional.

Profesionalisme guru yang tinggi diharapkan bisa menciptakan *output* yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan, dan keterampilan hidup serta menciptakan sumberdaya manusia yang kompetitif di tengah bangsa-bangsa lain di dunia. Keberhasilan lembaga pendidikan, ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengelolaan sumber daya guru, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan siswa, dan pengelolaan peran serta masyarakat, dimana guru merupakan ujung tombak dalam menciptakan hasil pendidikan.

Menurut Rusman (2017: 153) Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Supervisi akademik menurut Mulyasa (2013: 249) adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya guru perlu disupervisi oleh kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalismenya. Melalui supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan secara maksimal akan mengetahui kejadian di dalam kelas, proses belajar mengajar dikelas, tercapainya tujuan pembelajaran, kelebihan dan kekurangan guru dalam proses penyampaian pelajaran serta masalah-masalah yang dialami guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga kepala sekolah dapat memberikan bantuan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya memfasilitasi belajar bagi siswa.

Melaksanakan supervisi akademik adalah satu diantara tugas kepala sekolah, supaya supervisi akademik terlaksana dengan baik maka kepala sekolah sebagai supervisor harus memahami dan menguasai kompetensi supervisor yang tercantum dalam Permendiknas nomor 13 tahun 2007. Kegiatan supervisi akademik meliputi: perencanaan kegiatan supervisi akademik, pelaksanaan kegiatan supervisi akademik, tindaklanjut kegiatan supervisi akademik. Realita dilapangan hasil wawancara dengan pengawas Satkordikcam Kecamatan Tahunan pada Agustus 2020 diketahui dari 29 kepala sekolah di Satkordikcam Kecamatan Tahunan 19 orang (66%) tidak mempunyai program supervisi akademik yang baik, tidak mempunyai dokumen outentik program supervisi akademik. Banyak kepala sekolah yang sungkan memberikan supervisi akademik kepada guru senior, program supervisi akademik hanya berupa jadwal, tidak adanya sosialisasi

dan rapat membahas pelaksanaan program supervisi akademik secara terbuka maupun tindak lanjut yang nyata dari hasil supervisi akademik.

Supervisi akademik oleh kepala sekolah yang kurang maksimal diperkuat dengan keterangan hasil wawancara dengan guru-guru pada pertemuan bimbingan teknis kurikulum 2013 pada Agustus 2020 bahwa: guru tidak membuat rencana mengajar, RPP yang dibuat merupakan *copy paste* dari tahun-tahun sebelumnya ataupun dari sekolah lain tanpa disesuaikan dengan peserta didik, RPP yang dibuat hanya sebagai pelengkap administrasi tanpa dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tidak memaksimalkan alat peraga saat mengajar, tidak melaksanakan tindak lanjut setelah penilaian dan penggunaan IT dalam pembelajaran belum maksimal.

1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme menurut Danim (2008: 281) adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus serta mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu. Profesionalisme merupakan motivasi intrinsik dari seorang guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya kearah perwujudan profesional.

Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya. (Suprihatiningrum 2014: 52).

Menurut Nurdin (2005: 91) profesionalitas atau profesionalisme guru adalah kemampuan yang ada pada diri seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Rusman (2017: 153) profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya (Suyanto dan Djihad, 2013: 25). Profesionalisme guru akan menghasilkan sikap terbaik guru dalam melayani kebutuhan pembelajaran peserta didik sebagai bekal kehidupannya kelak.

2. Supervisi Akademik

Secara etimologi supervisi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilai dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan (Mulyasa 2013: 239). Supervisi akademik diartikan sebagai “usaha mendorong mengkoordinir, dan mestimulir serta menuntun pertumbuhan guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran” (Sergiovanni dalam Masaong 2013: 13).

Supervisi pendidikan menurut Sagala (2013: 206) adalah layanan atau bantuan kepada guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar. Konsep supervisi sebenarnya diarahkan pada pembinaan, artinya kepala sekolah, guru, dan para personel lainnya di sekolah diberi fasilitas untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Supervisi akademik dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi, dan kolaborasi, tidak berdasarkan atas paksaan dan kepatuhan. Dengan begitu, diharapkan timbul kesadaran serta berkembangnya inisiatif dan imajinasi dari pihak guru. Dalam hal ini, supervisi akademik berarti bagaimana memberikan kemudahan dan membantu guru mengembangkan potensinya secara optimal. (Mustofa dan Jasmani, 2013: 35).

Menurut Glickman (dalam Mulyadi 2018: 1) supervisi akademik adalah “serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pengajaran”. Supervisi akademik menurut Mulyasa (2013: 249) adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya.

3. Iklim Kerja

Halpin dan Croft dalam Hartawan, Dantes, dan Yudana (2014: 2), menyatakan bahwa iklim kerja sebagai suasana kerja yang ada dilingkungan sekolah yang meliputi suasana kerja secara fisik dan suasana kerja secara psikologis. Menurut De Roche dalam Daryanto (2015: 10), iklim kerja adalah sebagai hubungan antara personil, sosial dan faktor-faktor kultural yang mempengaruhi individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah. Iklim kerja di sekolah atau madrasah adalah “keadaan sekitar sekolah atau madrasah dalam suasana yang sunyi dan nyaman serta kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik” (Marzuki dalam Supardi, 2014:121).

Buchari (2010: 170) mengatakan bahwa iklim kerja merupakan suasana dalam suatu organisasi yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi. Pola hubungan ini bersumber dari hubungan antara guru dengan guru, guru dengan pimpinan, dengan karyawan, dengan orangtua siswa, dan sebagainya. Daryanto (2015: 9) menyatakan secara konseptual iklim lingkungan atau suasana di sekolah didefinisikan sebagai seperangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, etos, suasana batin setiap sekolah. Secara operasional, sebagaimana pengertian iklim pada cuaca, iklim lingkungan disekolah dapat dilihat dari faktor seperti kurikulum, sarana dan kepemimpinan kepala sekolah dan pembelajaran di kelas. Daryanto (2015: 19-23) menyebutkan bahwa iklim kerja sekolah merupakan sebuah pola peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah dengan menerapkan nilai-nilai dasar asas kehidupan sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan iklim kerja terhadap profesionalisme guru SD di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dengan teknik analisis korelasional. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Metode yang digunakan menggunakan metode survey kausalitas pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yang terdiri dari 29 sekolah. Penelitian ini dilakukan pada SD di kecamatan Tahunan Kabupaten tahun 2020/2021.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2006: 117). Berdasarkan pemahaman ini maka populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek tetapi seluruh karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SD Negeri di wilayah Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yang seluruhnya berjumlah 221 orang, yang terdapat pada 29 sekolah.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2006: 118) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sedangkan menurut Riduwan (2007: 56) "sampel adalah bagian dari populasi". Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah bagian

dari populasi, yaitu guru SD Negeri di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Penentuan Jumlah sampel menggunakan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2007:128). Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Slovin dalam Riduwan (2005: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d2 = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{221}{221.0,05^2 + 1} = 142 \text{ responden}$$

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru.

Hasil analisis deskriptif pada variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru skor tertinggi 171, skor terendah 116, mean 152.6549 modus 156.00 dan range 55.00 persepsi responden dari 142 responden dengan 36 butir pertanyaan. Hasil persepsi responden sebagian besar responden menyatakan supervisi akademik kepala sekolah dalam kategori baik sebanyak 64 responden atau 45,1% dan sebagian kecil yang menyatakan supervisi akademik kepala sekolah kurang baik sebanyak 9 responden atau 6,3%. Perolehan total skor rata-rata sebesar 152,6 masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara termasuk dalam kategori baik. Sedang dari aspek pengukuran dimensi terhadap supervisi akademik kepala sekolah ditemukan dimensi tindak lanjut supervisi akademik dinilai reponden yang paling lemah (0,618) dan yang paling kuat menurut

responden adalah dimensi pelaksanaan supervisi (0,813). Profesionalisme guru dipersepsikan oleh responden kategori cukup profesional. Hasil uji dimensi menunjukkan bahwa dimensi komunikasi dinilai responden paling lemah (0.449) dan dimensi komitmen merupakan yang terkuat (0,760).

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dikemukakan di latar belakang. Latar belakang menunjukkan bahwa kenyataan di lapangan Supervisi akademik kepala sekolah belum maksimal dan masih rendah, namun setelah dilakukan penyebaran angket ternyata persepsi responden pada variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru termasuk dalam katagori baik ini bertolak belakang dengan kenyataan di lapangan. Perbedaan ini diduga karena jawaban dari penyebaran angket hanya berupa persepsi dari responden dan menjawab idealnya saja, sedangkan pada kenyataannya di lapangan jauh berbeda.

Tabel 1. Hasil ujinpengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.396	8.01596

a. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sebesar 0,646 termasuk korelasi kedua variabel cukup kuat. Sedangkan besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru ditunjukkan oleh nilai *R square* sebesar 0,471 atau setara dengan 41,7% artinya bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SD di Kecamatan Tahunan Jepara mampu mempengaruhi profesionalisme guru sebesar 41,7%. Hasil uji regresi tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 43,519 + 0,693 X_1$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dasar (SD)

di Kecamatan Tahunan Jepara. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin meningkat profesionalisme guru. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika supervisi akademik kepala sekolah kurang/tidak baik maka akan menurun pula profesionalisme guru tersebut.

Hipotesis ke-1 menyatakan terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru ini sesuai dengan penelitian Suwartini (2017) menyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru SD Negeri di Kabupaten Purwakarta. Hasil temuan penelitian tersebut di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sagala (2013: 206) supervisi akademik adalah layanan atau bantuan kepada guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar. Konsep supervisi sebenarnya diarahkan pada pembinaan, artinya kepala sekolah, guru, dan para personel lainnya di sekolah diberi fasilitas untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Mustofa dan Jasmani (2013: 35) menyatakan supervisi akademik berarti bagaimana memberikan kemudahan dan membantu guru mengembangkan potensinya secara optimal untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Supervisi akademik kepala sekolah adalah salah satu faktor yang ikut mempengaruhi profesionalisme guru. Supervisi akademik kepala sekolah harus diperhatikan oleh semua warga sekolah. Implementasinya harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh agar pencapaian profesionalisme guru bisa maksimal. Supervisi akademik kepala sekolah pengaruhnya begitu besar terhadap peningkatan profesionalisme guru, maka supervisi akademik kepala sekolah harus benar-benar dikuasai dan dilaksanakan oleh kepala sekolah.

2. Pengaruh iklim kerja terhadap profesionalisme guru.

Temuan penelitian berdasarkan pada data primer dari 142 responden yang meliputi guru SD di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, bahwa iklim kerja dipersepsikan oleh responden kategori cukup baik. Dimensi yang dipersepsi responden terlemah dari iklim kerja adalah penghargaan (0,541) dan dimensi terkuat adalah dimensi keterlibatan sebesar (0,710). Profesionalisme guru dipersepsikan oleh responden kategori cukup profesional. Hasil uji dimensi menunjukkan bahwa dimensi komunikasi dinilai responden paling lemah (0,449) dan dimensi komitmen merupakan yang terkuat (0,760).

Tabel 2 Hasil pengaruh iklim kerja terhadap profesionalisme guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.279	8.00016

a. Predictors: (Constant), X₂

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel 2 bahwa iklim kerja mempunyai korelasi yang cukup kuat terhadap profesionalisme guru yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,512 dan besaran pengaruh iklim kerja terhadap profesionalisme guru sebesar adalah 0,283 atau setara dengan 28,3% dengan koefisien regresi $\hat{Y} = 32,970 + 0,158 X_2$. Sisanya sebesar 71,7% profesionalisme guru dipengaruhi oleh variabel selain iklim kerja. Dari hasil uji regresi tersebut, dapat dijelaskan iklim kerja mempunyai pengaruh yang positif artinya semakin baik tingkat iklim kerja yang diperoleh, maka akan meningkat pula profesionalisme guru, demikian juga sebaliknya apabila iklim kerja tidak baik, maka akan menurun pula profesionalisme guru.

Hasil temuan penelitian sejalan dengan penelitian Cahyani (2017) berjudul "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi dan iklim kerja terhadap profesionalisme guru di SD Negeri se-Kecamatan slawi Kabupaten Tegal" yang menyatakan terdapat pengaruh iklim kerja terhadap profesionalisme guru SD sebesar 71,8%. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Daryanto (2015: 10), iklim kerja adalah sebagai hubungan antara personil, sosial dan faktor-faktor kultural yang mempengaruhi individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah. Iklim kerja menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru. Iklim kerja yang tidak kondusif akan membuat guru tidak nyaman dalam bekerja dan meningkatkan profesionalismenya.

3. Pengaruh supervisi akademik dan iklim kerja secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru

Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 142 responden guru SD di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara bahwa supervisi akademik kepala sekolah dipersepsikan baik, iklim kerja dipersepsikan cukup baik oleh responden dan profesionalisme guru dipersepsikan kategori cukup profesional. Pengukuran dimensi terhadap supervisi akademik kepala sekolah ditemukan dimensi tindak lanjut supervisi akademik dinilai reponden yang paling lemah (0,618) dan yang paling kuat menurut responden adalah dimensi pelaksanaan suoervisi (0,813). Dimensi yang dipersepsi responden terlemah dari iklim kerja adalah penghargaan (0,541) dan dimensi terkuat adalah dimensi keterlibatan sebesar (0,710). Profesionalisme guru dipresepsikan oleh responden kategori cukup profesional. Hasil uji dimensi menunjukkan bahwa dimensi komunikasi dinilai responden paling lemah (0.449) dan dimensi komitmen merupakan yang terkuat (0,760).

Tabel 3 Hasil regresi ganda.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.512	7.99438

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Korelasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dalam kategori cukup kuat (0,646), korelasi iklim kerja terhadap profesionalisme guru termasuk cukup kuat (0,532). Besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan iklim kerja secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,512, artinya bahwa besarnya pengaruh variabel X₁ dan X₂ terhadap Y sebesar 51,2% dan sisanya 48,8% profesionalisme guru SD di Kecamatan Tahunan Jepara dipengaruhi selain kedua variabel tersebut.

Hipotesis ke-3 yang menyatakan terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan iklim kerja secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru ini sesuai dengan penelitian yang Suwartini dan Cahyani. Penelitian Suwartini (2017) menyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru SD Negeri di Kabupaten

Purwakarta.Cahyani (2017) berjudul "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi dan iklim kerja terhadap profesionalisme guru di SD Negeri se-Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal" yang menyatakan terdapat pengaruh iklim kerja terhadap profesionalisme guru SD sebesar 71,8%.

Hasil penelitian ini dengan pendapat Rusman (2017: 153) yang menyatakan profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Supervisi akademik yang dilaksanakan dan ditindak lanjuti secara optimal akan membantu guru mengatasi masalah dalam pembelajaran, memotivasi dan mendorong guru dalam mengembangkan kemampuan pribadinya. Iklim kerja yang baik dan kondusif akan menciptakan suasana nyaman dan mendukung profesionalisme guru.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Korelasi supervisi akademik dengan profesionalisme guru sebesar 0,646 termasuk kategori cukup kuat. Supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru sebesar 47,1% sisanya 52,9% profesionalisme guru dipengaruhi oleh variabel lain.
- b. Korelasi iklim kerja dengan profesionalisme guru sebesar 0,512 termasuk kategori cukup kuat. Iklim kerja berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 28,3% sisanya 71,7% profesionalisme guru dipengaruhi oleh variabel lain.
- c. Supervisi akademik kepala sekolah dan iklim kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru SD di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yang ditunjukkan sebesar 51,2% sisanya 48,8% profesionalisme guru dipengaruhi variabel lain.

2. Saran.

- a. Pengawas hendaknya melakukan kolaborasi dengan kepala sekolah untuk menindaklanjuti hasil supervisi akademik di sekolah.
- b. Pengawas hendaknya melakukan monitoring dan meminta laporan setiap triwulan dari hasil supervisi akademik kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah.
- c. Membina kepala sekolah secara rutin tiap semester dalam rangka meningkatkan kemampuan supervisi akademik.
- d. Mendorong guru untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar dikelas.

- e. Memfasilitasi guru untuk meningkatkan kegiatan guna mendukung profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari. 2010. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Cahyani, Indah eko, Suandar dan Yovitha Yuliejantiningasih. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompensasi dan Iklim Kerja Terhadap Profesionalisme guru di SD Negeri Se-Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal". *JMP*, 1 (3): 312-327
- Danim, Sudarwan. 2008. *Kinerja Staf dan Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Masaong, A.Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta
- Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana. 2018. *Supervisi akademik*. Malang: Madani
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syarifudin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Gunawan, dan Marzuki. 2012. *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*.
Jogjakarta: Alr-ruzz Media

Suwartini, Erni Agustina. 2017. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24 (2): 62-70.